



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4210>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 1-4 TAHUN DI PUSKESMAS ANTANG

^KNurul Awalia¹, Muhammad Khidri Alwi², Ayu Puspitasari³, Sitti Patimah⁴, Rezky Aulia Yusuf⁵

^{1,2,4,5}Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi^(K): nurulawalia135@gmail.com

nurulawalia135@gmail.com¹, khidrialwi97@gmail.com², ayupuspitasari@umi.ac.id³,

imhasudirman@gmail.com⁴, rezkyauliyusuf@umi.ac.id⁵

ABSTRAK

Sulawesi Selatan menempati urutan ke-14 dengan cakupan pelayanan penderita diare sebesar 40,92%. Tahun 2019 kejadian terbesar diare ditemukan di Kota Makassar dengan jumlah 19.592 kasus dengan jumlah penanganan keseluruhan penduduk sebanyak 9.145.143 jiwa. Kota Makassar menempati urutan ke-5 tertinggi dengan prevalensi diare 8,25%. Menurut kelompok umur, prevalensi diare tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu sebesar 9,75%. Kelompok umur ini rentan mengalami diare karena sistem pencernaannya masih belum matang dibandingkan sistem pencernaan orang dewasa. Semakin muda umur anak maka semakin besar kemungkinan mengalami diare, karena semakin muda umur anak keadaan integritas mukosa usus masih belum baik sehingga daya tahan tubuhnya belum sempurna. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 1-4 tahun yang pernah berobat di Puskesmas Antang Kota Makassar tahun 2021 sebanyak 110 anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 anak. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS dengan derajat kepercayaan 95% (0.05). Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan ibu, praktik pemberian ASI Eksklusif dan *personal hygiene* menunjukkan ada hubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar. Sedangkan faktor pendidikan ibu, praktik pemberian MP-ASI dan riwayat imunisasi campak tidak berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Kata kunci : Kejadian diare; anak; usia 1-4 Tahun

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 15 September 2022

Received in revised form : 27 September 2022

Accepted : 19 Februari 2023

Available online : 30 April 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

South Sulawesi ranks 14th with a service coverage of diarrhea patients of 40.92%. In 2019 the largest incidence of diarrhea was found in Makassar City with a total of 19,592 cases with a total handling population of 9,145,143 people. Makassar City ranks 5th highest with a diarrhea prevalence of 8.25%. According to age groups, the highest prevalence of diarrhea occurred in the 1-4 year age group at 9.75%. This age group is vulnerable to diarrhea because their digestive system is still immature compared to adults. The younger the age of the child, the greater the chance of experiencing diarrhea, because the younger the age of the child, the integrity of the intestinal mucosa is still not good so that the immune system is not perfect. The purpose of this study was to determine what factors are associated with the incidence of diarrhea in children aged 1-4 years at Antang Health Center, Makassar City. The type of research is quantitative with a cross sectional study approach. The population of this study were all children aged 1-4 years who had received treatment at the Antang Health Center, Makassar City in 2021, totaling 110 children with a sampling technique using accidental sampling with a sample size of 86 children. The type of data analysis used is univariate and bivariate analysis with the chi-square statistical test using the SPSS application with a confidence degree of 95% (0.05). This study concluded that the factors of maternal knowledge, exclusive breastfeeding practices and personal hygiene showed a relationship with the incidence of diarrhea in children aged 1-4 years at Antang Health Center, Makassar City. While the factors of maternal education, complementary feeding practices and measles immunization history are not associated with the incidence of diarrhea in children aged 1-4 years at Antang Health Center, Makassar City.

Keywords : Diarrhea occurrence; child; 1-4 Years Old

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita (bawah 5 tahun). Secara global, tahun 2019 jumlah kematian akibat diare sebanyak 370.000 balita. ¹ Diare didefinisikan sebagai buang air besar yang encer atau cair sebesar 3 kali atau lebih per hari. Diare umumnya ditandai dengan adanya infeksi dalam saluran usus yang ditimbulkan oleh organisme bakteri, virus dan parasit. Makanan dan minuman yang terkontaminasi dapat menjadi sumber penyebaran diare atau berdasarkan orang ke orang akibat dari kebersihan yang tidak baik. Diare dapat menyebabkan anak malnutrisi (kekurangan gizi). Anak yang mengalami malnutrisi akan lebih rentan terhadap serangan diare berulang dan penyakit lainnya di masa mendatang. ²

Secara nasional, ditemukan sebanyak 843/1000 penduduk di Indonesia mengalami diare. Sulawesi Selatan menempati urutan ke-14 dengan cakupan pelayanan penderita diare sebesar 40,92%. ⁴ Pada tahun 2019 kejadian terbesar diare ditemukan di Kota Makassar dengan jumlah 19.592 kasus yang ditangani dari jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 9.145.143 jiwa. ⁵ Kota Makassar menempati urutan ke-5 tertinggi dengan prevalensi diare sebesar 8,25%. Menurut kelompok umur, prevalensi diare tertinggi terjadi pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu sebesar 9,75% dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. ⁶

Kejadian diare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, praktik pemberian ASI Eksklusif, praktik pemberian MP-ASI, *personal hygiene* serta riwayat imunisasi. ⁷ Pentingnya tingkat pengetahuan ibu tentang apa itu diare, penyebab, cara penanganan, langkah awal jika anak terkena diare, serta dampak jika anak terlambat ditangani akan sangat berpengaruh dalam mencegah diare dan membantu mengurangi angka kematian yang terjadi akibat diare. ⁸ Tingkat pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi kejadian diare. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi dapat menerima informasi dengan baik dan cenderung menerapkan gaya hidup sehat dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. ⁹

Diare juga dapat dipengaruhi oleh praktik pemberian ASI Eksklusif. Anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif cenderung mudah terkena penyakit infeksi yaitu diare (31,9%) dibandingkan dengan anak yang mendapat ASI Eksklusif (17,6%). ASI memiliki kandungan zat gizi yang cukup baik dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi serta dapat meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi yang didapatkan melalui kolostrum (ASI pertama yang berupa cairan kuning kental).¹⁰ Faktor praktik pemberian MP-ASI juga berhubungan dengan kejadian diare. Praktik pemberian MP-ASI yang kurang baik (63,9%) lebih banyak terjadi pada anak yang menderita diare dibandingkan dengan praktik pemberian MP-ASI yang baik (37,8%).¹¹

Diare juga dapat dipengaruhi oleh *personal hygiene* yang meliputi kebiasaan mencuci tangan dan kebersihan makanan. Tangan yang tidak dicuci pada saat sebelum makan, setelah buang air besar, saat menyuapi anak atau saat mengolah makanan akan berpeluang besar membuat patogen yang menempel di tangan ikut masuk tertelan ke dalam tubuh. Riwayat imunisasi campak pada anak juga berpengaruh terhadap kejadian diare. Tujuan diadakannya imunisasi yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga anak dapat terhindar dari bakteri maupun virus penyebab diare.¹²

Penelitian ini penting dilakukan karena lokasi yang menjadi tempat penelitian merupakan lokasi dengan kejadian diare tertinggi keempat sebanyak 110 kasus pada tahun 2021 se-Kota Makassar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar”.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak usia 1-4 tahun yang pernah berobat di Puskesmas Antang Kota Makassar tahun 2021 sebanyak 110 anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 anak. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu di bulan Juli-Agustus 2022. Kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun dan pernah berobat di Puskesmas Antang serta bersedia untuk mengisi lembar kuesioner penelitian. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* menggunakan aplikasi SPSS dengan tingkat derajat kepercayaan 95% (0.05). Penyajian data dalam bentuk tabel disertai dengan narasi atau penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dengan dependen.

HASIL**Analisis Univariat****Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Umur Ibu (tahun)	n	%
18-27	19	22.1
28-37	56	65.1
>=38	11	12.8
Pekerjaan Ibu	n	%
Guru	1	1.2
IRT	78	90.7
Karyawan	1	1.2
Mahasiswa	2	2.3
Perawat	1	1.2
PNS	2	2.3
SPG	1	1.2
Umur Anak (tahun)	n	%
1	10	11.6
2	25	29.1
3	30	34.9
4	21	24.4
Jenis Kelamin Anak	n	%
Laki-laki	43	50
Perempuan	43	50
Total	86	100

Berdasarkan tabel 1 kategori kelompok umur menunjukkan bahwa kelompok umur ibu paling banyak yaitu umur 28-37 tahun sebanyak 56 orang (65.1%), sedangkan kelompok umur ibu paling sedikit yaitu >=38 tahun sebanyak 11 orang (12.8%). Berdasarkan kategori pekerjaan ibu menunjukkan bahwa pekerjaan ibu paling banyak yaitu IRT sebanyak 78 orang (90.7%), sedangkan pekerjaan ibu paling sedikit yaitu guru, karyawan, perawat dan SPG sebanyak 1 orang (1.2%). Berdasarkan kategori umur anak menunjukkan bahwa umur anak paling banyak yaitu umur 3 tahun sebanyak 30 anak (34.9%), sedangkan umur anak paling sedikit yaitu umur 1 tahun sebanyak 10 anak (11.6%). Berdasarkan jenis kelamin anak menunjukkan bahwa jenis kelamin anak antara laki-laki dan perempuan sama banyak yaitu 43 anak (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Kejadian Diare	n	%
Ya	61	70.9
Tidak	25	29.1
Total	86	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang menderita diare sebanyak 61 anak (70.9%) dan yang tidak menderita diare sebanyak 25 anak (29.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Terhadap Diare di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan Terhadap Diare	n	%
Baik	18	20.9
Kurang baik	68	79.1
Total	86	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik terhadap diare sebanyak 18 orang (20.9%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap diare sebanyak 68 orang (79.1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Pendidikan Ibu	n	%
Rendah	18	20.9
Tinggi	68	79.1
Total	86	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 18 orang (20.9%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 68 orang (79.1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Praktik Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Baik	34	39.5
Kurang baik	52	60.5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa anak yang mendapat praktik pemberian ASI Eksklusif baik sebanyak 34 anak (39.5%) dan anak yang praktik pemberian ASI Eksklusif kurang baik sebanyak 52 anak (60.5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Praktik Pemberian MP-ASI di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Praktik Pemberian MP-ASI	n	%
Baik	83	96.5
Kurang baik	3	3.5
Total	86	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa anak dengan praktik pemberian MP-ASI yang baik sebanyak 83 anak (96.5%) dan anak dengan praktik pemberian MP-ASI yang kurang baik sebanyak 3 anak (3.5%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

<i>Personal Hygiene</i>	n	%
Baik	47	54.7
Kurang baik	39	45.3
Total	86	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa yang memiliki *personal hygiene* baik sebanyak 47 orang (54.7%) dan yang memiliki *personal hygiene* kurang baik sebanyak 39 orang (45.3%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Riwayat Imunisasi Campak di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Riwayat Imunisasi Campak	n	%
Ya	84	97.7
Tidak	2	2.3
Total	86	100

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa anak yang mendapat imunisasi campak sebanyak 84 anak (97.7%) dan anak yang tidak mendapat imunisasi campak sebanyak 2 anak (2.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Pengetahuan Ibu Terhadap Diare	Kejadian Diare				Total	p value ($\alpha=0.05$)
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%	n	
Baik	8	44.4	10	55.6	18	100
Kurang baik	53	77.9	15	22.1	68	100
Total	61	70.9	25	29.1	86	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik terhadap diare namun menderita diare sebanyak 8 orang (44.4%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap diare dan menderita diare sebanyak 53 orang (77.9%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik terhadap diare dan tidak menderita diare sebanyak 10 orang (55.6%) dan ibu dengan pengetahuan kurang baik terhadap diare namun tidak menderita diare sebanyak 15 orang (22.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada pengetahuan ibu, diperoleh nilai $p = 0.005$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Tabel 10. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Pendidikan Ibu	Kejadian Diare				Total		p value ($\alpha=0.05$)
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	13	72.2	5	27.8	18	100	0.892
Tinggi	48	70.6	20	29.4	68	100	
Total	61	70.9	25	29.1	86	100	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah dan menderita diare sebanyak 13 orang (72.2%) dan ibu dengan pendidikan tinggi namun menderita diare sebanyak 48 orang (70.6%). Sedangkan ibu dengan pendidikan rendah namun tidak menderita diare sebanyak 5 orang (27.8%) dan ibu dengan pendidikan tinggi dan tidak menderita diare sebanyak 20 orang (29.4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada pendidikan ibu, diperoleh nilai $p = 0.892$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Tabel 11. Hubungan Praktik Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Praktik Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total		p value ($\alpha=0.05$)
	Tidak		Ya		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	42	80.8	10	19.2	52	100	0.013
Baik	19	55.9	15	44.1	34	100	
Total	61	70.9	25	29.1	86	100	

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa anak dengan praktik pemberian ASI Eksklusif kurang baik namun tidak menderita diare sebanyak 42 anak (80.8%) dan anak dengan praktik pemberian ASI Eksklusif kurang baik dan menderita diare sebanyak 10 anak (19.2%). Sedangkan anak dengan praktik pemberian ASI Eksklusif baik dan tidak menderita diare sebanyak 19 anak (55.9%) dan anak dengan praktik pemberian ASI Eksklusif baik namun menderita diare sebanyak 15 anak (44.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada ASI Eksklusif, diperoleh nilai $p = 0.013$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Tabel 12. Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Praktik Pemberian MP-ASI	Kejadian Diare				Total		p value ($\alpha=0.05$)
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	58	69.9	25	30.1	83	100	0.259
Kurang baik	3	100	0	0	3	100	
Total	61	70.9	25	29.1	86	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa anak dengan praktik pemberian MP-ASI baik namun menderita diare sebanyak 58 anak (69.9%) dan anak dengan praktik pemberian MP-ASI kurang baik dan menderita diare sebanyak 3 anak (100%). Sedangkan anak dengan praktik pemberian MP-ASI baik dan tidak menderita diare sebanyak 25 anak (30.1%) dan anak dengan praktik pemberian MP-ASI kurang baik namun tidak menderita diare sebanyak 0 anak (0%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada praktik pemberian MP-ASI, diperoleh nilai $p = 0.259$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Tabel 13. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Diare				Total		<i>p value</i> ($\alpha=0.05$)
	Ya		Tidak		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			
Baik	29	61.7	18	38.3	47	100	0.039
Kurang baik	32	82.1	7	17.9	39	100	
Total	61	70.9	25	29.1	86	100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa yang memiliki *personal hygiene* baik namun menderita diare sebanyak 29 orang (61.7%) dan yang memiliki *personal hygiene* kurang baik dan menderita diare sebanyak 32 orang (82.1%). Sedangkan yang memiliki *personal hygiene* baik dan tidak menderita diare sebanyak 18 orang (38.3%) dan yang memiliki *personal hygiene* kurang baik namun tidak menderita diare sebanyak 7 orang (17.9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada *personal hygiene*, diperoleh nilai $p = 0.039$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

Tabel 14. Hubungan Riwayat Imunisasi Campak dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2022

Riwayat Imunisasi Campak	Kejadian Diare				Total		<i>p value</i> ($\alpha=0.05$)
	Ya		Tidak		<i>n</i>	<i>%</i>	
	<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			
Ya	60	71.4	24	28.6	84	100	0.510
Tidak	1	50	1	50	2	100	
Total	61	70.9	25	29.1	86	100	

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa anak yang mendapat imunisasi campak namun menderita diare sebanyak 60 anak (71.4%) dan anak yang tidak mendapat imunisasi campak dan menderita diare sebanyak 1 anak (50%). Sedangkan anak yang mendapat imunisasi campak dan tidak menderita diare sebanyak 24 anak (28.6%) dan anak yang tidak mendapat imunisasi campak namun tidak menderita diare sebanyak 1 anak (50%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada riwayat imunisasi campak, diperoleh nilai $p = 0.510$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat imunisasi campak dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Diare dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui yang didapatkan melalui persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan serta berfikir yang menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertindak.¹³

Berdasarkan wawancara terhadap ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar diketahui bahwa pengetahuan ibu masih kurang mengenai diare yaitu pengetahuan tentang cara melihat tingkat dehidrasi anak (79.1%), cara penularan diare (58.1%) dan langkah pertama yang dilakukan saat anak terkena diare (57.0%) sehingga jika anak terkena diare, ibunya masih menganggap biasa hal tersebut dan masih banyak juga yang belum tahu tentang cara penularan diare padahal sebenarnya hal tersebut dapat membantu ibu mencegah anaknya diare jika mengetahui bagaimana diare itu bisa menular.

Penelitian yang sejalan menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0.000$.¹⁴ Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini menunjukkan nilai $p = 0.1000$ (>0.05) yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada anak usia 10-60 bulan.¹⁵

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

Pendidikan tinggi dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan wawancara terhadap ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar diketahui bahwa mayoritas pendidikan mereka adalah tamatan SMA (43%), dalam artian mereka masuk dalam kategori pendidikan tinggi. Sisanya adalah pendidikan sarjana (23.3%), SMP (17.4%), diploma (10.5%) dan SD (5.8%). Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua khususnya ibu adalah kunci perubahan sosial. Pendidikan yang relatif tinggi cenderung mempengaruhi kebiasaan dalam praktek *hygiene* dan sanitasi lingkungan.¹⁶

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan nilai $p = 0.000$ (<0.05) sehingga ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hal ini dikarenakan dari 105 ibu dengan pendidikan tinggi yang balitanya mengalami diare sebanyak 40 orang (38,1%), sedangkan dari 72 ibu dengan pendidikan rendah yang balitanya mengalami diare sebanyak 60 orang (83.3%).¹⁷

Hubungan Praktik Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI saja (tanpa makanan atau minuman pendamping) yang diberikan kepada bayi selama enam bulan¹⁸. Berdasarkan wawancara terhadap ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar diketahui bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya. Mereka beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sang anak. Sebagian besar

dari mereka memberikan sufor sebagai pendamping ASI dengan alasan sufor lebih praktis (54.7%).

Mereka juga memberikan makanan tambahan berupa bubur, buah-buahan yang dihaluskan bahkan makanan keluarga seperti nasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak (43.0%). Pemberian makanan tambahan kepada anak dibawah 6 bulan dapat berisiko terkena diare karena sistem pencernaan anak saat itu belum mampu untuk mencerna makanan selain ASI. Anak juga kehilangan kesempatannya untuk memperoleh kandungan zat antibodi terbaik yang hanya didapatkan dari ASI.¹⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p = 0.003$.²⁰ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan nilai $p = 0.264 (>0.05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 1-3 tahun.²¹

Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi sebagai pelengkap ASI. MP-ASI dapat diberikan mulai dari bayi berusia 6 bulan.²² Berdasarkan wawancara ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar diketahui bahwa sebagian besar ibu menyiapkan makanan (44.2%) dan menyuapi sendiri makanan untuk anaknya (39.5%). Hal ini dapat menjadi alasan anak dapat terhindar dari diare karena besar kemungkinan sang ibu menyiapkan makanan dan menyuapinya dengan tetap memerhatikan kebersihan diri maupun kebersihan peralatan makan sang anak yang belum tentu pengasuh atau anggota keluarga lain melakukan hal yang sama.

Selain itu ibu sering mencuci tangan dengan sabun sebelum menyuapi anak (57.0%). Hal ini dapat membantu anak terhindar dari diare. Makanan yang diberikan juga bervariasi dari pagi hingga sore (50.0%) misalnya seperti saat pagi atau siang anak diberikan bubur tim yang dibuat sendiri atau bubur instan olahan pabrik, kemudian saat sore atau malam anak diberikan nasi (sama seperti makanan keluarga) atau nasi yang dihaluskan kemudian ditambahkan air sayur. Mereka juga memberikan makanan selingan seperti buah pisang yang dihaluskan atau dipotong-potong kecil. Mayoritas ibu di Puskesmas Antang cenderung paham tentang variasi makanan sehingga kandungan zat gizi yang didapatkan juga bervariasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara praktik pemberian MP-ASI dengan kejadian diare dengan nilai $p = 0.056$.²³

Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

Personal hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara dan melindungi kebersihan dirinya. *Personal hygiene* merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan setiap individu.²⁴ Berdasarkan wawancara terhadap ibu di Puskesmas Antang Kota Makassar diketahui bahwa sebagian besar anak-anak mereka masih malas mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan (62.8%), pada saat sebelum tidur (64.0%) dan pada saat setelah bermain (70.9%). Hal ini dikarenakan kemungkinan besar sang ibu kurang memperhatikan kebersihan anaknya pada saat-saat tertentu. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu juga berpengaruh terhadap kebiasaan cuci tangan sang anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare pada anak dengan nilai $p = 0.037$.²⁵ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian diare

pada balita dengan nilai $p = 0.289$.²⁶

Hubungan Riwayat Imunisasi Campak dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1-4 Tahun

Imunisasi merupakan suatu usaha untuk mengaktifkan atau meningkatkan sistem kekebalan pada tubuh seseorang terhadap suatu penyakit tertentu dengan tujuan apabila penyakit tertentu tersebut menyerang seseorang, maka gejala yang akan ditimbulkan hanya gejala ringan.²⁷

Dari 86 responden, 84 diantaranya telah mendapatkan imunisasi campak. Hal ini dikarenakan jarak rumah mereka tidak begitu jauh dan tidak sulit untuk menemukan transportasi umum di sekitar mereka sehingga memudahkan dalam akses ke pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan riwayat imunisasi campak terhadap kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat imunisasi campak dengan kejadian diare dengan nilai $p = 0.110$.²⁸ Penelitian lain yang tidak sejalan menunjukkan nilai $p = 0.003 (<0.05)$ yang berarti ada hubungan antara riwayat imunisasi campak dengan kejadian diare²⁹.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pengetahuan ibu, praktik pemberian ASI Eksklusif dan *personal hygiene* menunjukkan ada hubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar. Sedangkan faktor pendidikan ibu, praktik pemberian MP-ASI dan riwayat imunisasi campak tidak berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 1-4 tahun di Puskesmas Antang Kota Makassar. Disarankan kepada pihak puskesmas/instansi terkait agar dapat meningkatkan program penyuluhan kesehatan mengenai diare dan pencegahannya. Kepada pihak orang tua khususnya ibu agar lebih memperhatikan kebersihan dirinya dan anaknya dengan baik agar terhindar dari segala jenis penyakit termasuk diare. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan metode dan variabel yang berbeda serta mencari tahu besar risiko masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Diarrhoea. 2019. https://www.who.int/health-topics/diarrhoea#tab=tab_1
2. WHO. Diarrhoeal disease. 2017. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
3. Bappenas. Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Provinsi Tahun 2020. 2021. <http://bitly.ws/shSt>
4. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia. In Journal of Clinical Pathology. 2019;40(5). <https://doi.org/10.1136/jcp.40.5.591-b>
5. Dinkes Sulsel. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 287. 2020. <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/info/15/profil-kesehatan>
6. Riskesdas Sulsel. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018;110(9). <http://bitly.ws/shSQ>
7. Kemenkes. Situasi Diare di Indonesia. Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. 2011;2:1-44.
8. Yulis, R., & Suhardi, Y. I.. Gambaran Penyebab Diare pada Anak di Rumah Sakit Umum Daerah Kota

- Makassar Tahun 2018. Mitrasehat. 2018;7.
9. Fitriani, N., Darmawan, A., & Puspasari, A. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *MEDIC*. 2021;4.
 10. Kasman, & Ishak, N. I. Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita di Kota Banjarmasin. *Kesehatan Masyarakat*. 2018;8.
 11. Yohana, M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-11 Bulan di Puskesmas Kota Sungai Penuh Tahun 2020. Universitas Perintis Indonesia. 2021.
 12. Kurniawati, S., & Martini, S. Status Gizi dan Status Imunisasi Campak Berhubungan dengan Diare Akut. 2016;3n:126–132.
 13. Makhmudah, S. Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*. 2017;4(2):202–217. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>
 14. Arindari, D. R., & Yulianto, E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang. 2018;7(1):47–54.
 15. Syahdan, & Kurniasari, L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Usia Pertama Pemberian MPASI dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 10-60 Bulan. *Borneo Student Research (BSR)*. 2019:360–366.
 16. Sunu, B., Kadir, H. A., & Ardi, A. Hubungan Faktor Sociodemografi dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Puskesmas Bara Baraya Kota Makassar. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 2019;1(1):25–31. <https://doi.org/10.36090/jkkm.v1i1.292>
 17. Supernova, F. Hubungan Antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita yang Datang Berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau. *Indonesian Journal of Helath and Medical*. 2022;2(1):92–98. <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/105>
 18. Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*. 2018.
 19. Hatta, H. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Deare Pada Balita di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Dunia Gizi*. 2020;3(1):59–66. <https://ejournal.helvetia.ac.id/jdg>
 20. Haryanti, N. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Air Itam Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat STIKES Abdi Nusa Pangkalpinang*. 2019;3(19).
 21. Wardani, N. M. E., Witarini, K. A., Putra, P. J., & Artana, I. W. D. Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Medika Udayana*. 2022;11(01):12–17.
 22. Kemenkes RI. Buku Ajar Imunisasi. In *Kementerian Kesehatan RI*. 2014. <https://www.kemkes.go.id/>
 23. Anugrahati, M. A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. 2018. <http://eprints.ums.ac.id/69179/>
 24. Silalahi, V., & Putri, R. M. Personal Hygiene pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2017;2(2):15–23.
 25. Suraya, C. Hubungan Hygiene Makanan, Sumber Air dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Anak. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2019;3(2):97–105. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.78>
 26. Wati, F., Handayani, L., & Arzani, A. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Makanan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah)*

- Kesmas Respati. 2018;3(2):71. <https://doi.org/10.35842/formil.v3i2.174>
27. Wisudawati, N. Hubungan Faktor Individu dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Wilayah Pedesaan 3 Provinsi Indonesia. 2017;1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
28. Susilowati, L., & Hutasoit, M. Hubungan Status Imunisasi Campak dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 12-59 Bulan. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR). 2019;2(1). <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.228>
29. Akbar, H. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;2(3):78–83.